



Minat Baca dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hani Muslihatun Zahro^{1*}, Varenizza Prastika¹, Suherli Kusmana¹

¹ Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2469>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 13 Juli 2026
Published : 22 Juli 2026

Correspondence:

Hani Muslihatun Zahro

Phone: +62822 7849 6010

Abstract: Reading interest is one of the important factors determining students' learning success in elementary schools. However, various surveys indicate that students' reading interest in Indonesia remains relatively low. This study aimed to describe the reading interest of fifth-grade students at SDN 1 Purwawinangun Cirebon, identify the internal and external factors influencing it, and describe teachers' efforts to improve students' reading interest. This research employed a descriptive qualitative approach involving one fifth-grade teacher and 34 fifth-grade students. Data were collected through questionnaires, observations, semi-structured interviews, documentation, and field notes. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings revealed that students' reading interest tended to be moderate to low. The utilization of reading facilities obtained the lowest score (53.04%), while awareness of the benefits of reading achieved the highest score (83.21%). Internal factors influencing reading interest included intrinsic motivation, reading attention, and enjoyment of reading. External factors included family support, teachers, peers, school facilities, and gadget usage. Teachers have implemented various efforts such as reading habituation programs, classroom reading corners, literacy activities, and reading motivation strategies. This study recommends strengthening collaboration between schools and families and developing more structured literacy programs to enhance elementary students' reading interest.

Keywords: Reading Interest; Internal Factors; External Factors; Literacy; Elementary School

Citation: Zahro, H. M., Prastika, V., & Kusmana, S. (2026). Minat Baca dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4225–4230. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2469>

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan fundamental yang menjadi kunci keberhasilan belajar pada setiap jenjang pendidikan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan literasi membaca menjadi fondasi utama yang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. Hijjayati et al., (2022) menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekedar mengenali simbol dan huruf, tetapi juga

memahami makna, menyerap informasi, dan mengembangkan daya pikir kritis. Oleh karena itu, minat baca perlu ditanamkan sejak usia dini agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang melakukan kegiatan membaca secara sukarela. Elendiana, (2020) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat baca tinggi akan membaca tanpa paksaan karena membaca telah menjadi kebutuhan dan kesenangan bagi dirinya. Syarqawi et al., (2022) menambahkan bahwa siswa yang

memiliki minat baca tinggi akan menunjukkan rasa penasaran terhadap buku-buku baru dan berupaya mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, rendahnya minat baca menyebabkan kegiatan membaca dianggap sebagai beban sehingga menghambat perkembangan akademik siswa.

Kondisi minat baca di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Berbagai hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, menurun dibandingkan capaian tahun 2018, dan masih berada di bawah rata-rata skor internasional (OECD, 2023). Hasil Asesmen Nasional turut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah kompetensi minimum (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk memperkuat budaya baca sejak jenjang sekolah dasar.

Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi membaca, perhatian, dan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, guru, teman sebaya, fasilitas sekolah, dan perkembangan teknologi digital Banowati et al., (2023). Penggunaan gawai yang tidak terkontrol menjadi salah satu tantangan utama karena siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan membaca buku Simbolon et al., (2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Purwawinangun Cirebon, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V lebih memilih bermain atau menggunakan gawai dibandingkan membaca buku, baik pada waktu istirahat maupun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hasil wawancara awal dengan guru kelas V turut memperkuat temuan tersebut, di mana guru menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri tanpa arahan. Pojok baca dan perpustakaan sekolah yang tersedia juga belum dimanfaatkan secara optimal, terlihat dari minimnya kunjungan siswa ke perpustakaan maupun pemanfaatan pojok baca kelas selama masa observasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas literasi dan rendahnya minat baca siswa, sehingga menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai kondisi minat baca siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor penghambat minat baca, peran guru, maupun pemanfaatan pojok baca secara terpisah. Penelitian Banowati et al., (2023) misalnya berfokus pada faktor-

faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II, sedangkan penelitian Nuraini & Amaliyah, (2024) lebih menyoroti peran pojok baca tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan faktor internal dan eksternal siswa maupun upaya guru dalam meningkatkan minat baca. Kesenjangan (gap) tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji secara terpadu kondisi minat baca siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan upaya guru dalam meningkatkan minat baca masih terbatas, khususnya pada siswa kelas V sekolah dasar di wilayah Cirebon. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan deskriptif kualitatif yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam satu lokasi penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai minat baca siswa sekolah dasar dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung parsial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas V SDN 1 Purwawinangun Cirebon, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi minat baca siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Menurut Moleong, (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai perilaku membaca siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Purwawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya minat baca siswa kelas V. Selain itu, sekolah memiliki fasilitas literasi berupa perpustakaan dan pojok baca yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V SDN 1 Purwawinangun. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive

sampling dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Guru kelas V dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam mengamati perilaku membaca siswa serta melaksanakan berbagai program literasi di kelas. Seluruh siswa kelas V dilibatkan dalam pengisian angket minat baca, sedangkan beberapa siswa dipilih sebagai informan wawancara berdasarkan variasi tingkat minat baca yang dimiliki.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas V untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat minat baca siswa. Instrumen angket terdiri atas 30 pernyataan yang disusun berdasarkan delapan indikator minat baca, yaitu perasaan senang membaca, ketertarikan terhadap buku, frekuensi membaca, durasi membaca, kesadaran akan manfaat membaca, kemandirian membaca, pemanfaatan fasilitas membaca, dan perhatian saat membaca. Setiap pernyataan menggunakan skala empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas, pojok baca, dan perpustakaan sekolah untuk mengamati perilaku membaca siswa dalam situasi alami. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas V dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto kegiatan literasi, data koleksi buku, program literasi sekolah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung guna mencatat berbagai peristiwa penting yang tidak terekam dalam instrumen penelitian lainnya.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan

penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Diskusi

Kondisi Minat Baca Siswa Kelas V SDN 1 Purwawinangun Cirebon

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 34 siswa kelas V SDN 1 Purwawinangun Cirebon, diperoleh gambaran bahwa minat baca siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi capaian pada setiap indikator minat baca yang digunakan. Indikator kesadaran akan manfaat membaca memperoleh capaian tertinggi sebesar 83,21%, sedangkan indikator pemanfaatan fasilitas membaca memperoleh capaian terendah sebesar 53,04%.

Pada indikator perasaan senang membaca, sebagian besar siswa menunjukkan respons pada kategori kadang-kadang. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa senang terhadap kegiatan membaca belum tumbuh secara konsisten pada diri siswa. Siswa cenderung menyukai aktivitas membaca apabila bahan bacaan yang tersedia sesuai dengan minat mereka, terutama buku cerita bergambar dan komik. Sebaliknya, minat membaca menurun ketika siswa dihadapkan pada buku pelajaran yang didominasi oleh teks. Temuan ini sejalan dengan pendapat Elendiana, (2020) yang menyatakan bahwa perasaan senang merupakan unsur afektif yang berperan penting dalam membentuk minat baca seseorang.

Pada indikator frekuensi dan durasi membaca, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh sebagian besar siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa saat waktu istirahat, siswa lebih banyak memilih bermain atau mengobrol dengan teman dibandingkan membaca buku. Selain itu, kunjungan siswa ke perpustakaan maupun pemanfaatan pojok baca kelas masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya membaca belum berkembang secara optimal di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, indikator kesadaran akan manfaat membaca memperoleh capaian tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar siswa memahami bahwa membaca dapat menambah pengetahuan, meningkatkan prestasi belajar, dan membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku membaca yang konsisten. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

aspek kognitif dan perilaku membaca siswa. Siswa memahami pentingnya membaca, tetapi belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara memperkuat temuan angket tersebut. Guru kelas V menyampaikan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang secara sukarela membaca tanpa harus diarahkan terlebih dahulu. Sebagian besar siswa baru melakukan kegiatan membaca apabila memperoleh instruksi dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih memerlukan penguatan melalui berbagai program literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa meliputi motivasi membaca, perhatian saat membaca, dan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Motivasi membaca siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian siswa mengaku membaca hanya ketika terdapat tugas sekolah atau ketika menemukan buku yang dianggap menarik. Membaca belum menjadi kebutuhan yang muncul dari dalam diri siswa secara konsisten.

Selain motivasi, perhatian saat membaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Ketika suasana kelas ramai atau terdapat aktivitas lain yang dianggap lebih menarik, siswa cenderung mudah kehilangan fokus. Sebaliknya, siswa mampu mempertahankan perhatian lebih lama ketika membaca buku yang sesuai dengan minat mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian Banowati et al., (2023) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan salah satu komponen internal yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Perasaan senang membaca juga berpengaruh terhadap tingkat minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, 4228 ebagian besar siswa merasa senang membaca buku cerita bergambar, cerita petualangan, dan komik. Namun, ketertarikan tersebut tidak muncul pada semua jenis bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih bersifat kondisional dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik bahan bacaan yang tersedia.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca

Selain faktor internal, penelitian ini menemukan bahwa minat baca siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, yaitu keluarga, guru, teman sebaya, fasilitas sekolah, dan penggunaan gawai. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang cukup

berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan dan pembiasaan membaca di rumah cenderung memiliki minat baca yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tua.

Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa guru sering memberikan motivasi untuk membaca. Guru secara rutin melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan, dan memberikan berbagai bentuk motivasi agar siswa lebih tertarik membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gea et al., (2024) yang menyatakan bahwa konsistensi dan kreativitas guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi sekolah.

Pengaruh teman sebaya juga terlihat dalam aktivitas membaca siswa. Siswa cenderung lebih tertarik membaca apabila teman-temannya juga melakukan aktivitas yang sama. Sebaliknya, ketika lingkungan pertemanan lebih didominasi oleh aktivitas bermain, siswa cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku membaca siswa.

Fasilitas sekolah menjadi faktor eksternal berikutnya yang mempengaruhi minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca dan perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun fasilitas tersedia, koleksi buku yang kurang variatif dan kurang menarik menyebabkan siswa enggan memanfaatkannya. Temuan ini mendukung penelitian Nuraini & Amaliyah, (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pojok baca sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan keberagaman koleksi buku yang tersedia.

Faktor eksternal yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan gawai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4228 ebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan telepon pintar untuk bermain gim atau menonton video dibandingkan membaca buku. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat baca siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al., (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital dapat mengurangi minat baca apabila tidak diimbangi dengan pembiasaan literasi yang baik.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Guru kelas V telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu upaya yang paling rutin dilakukan adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan

membentuk kebiasaan membaca secara bertahap sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan setiap hari.

Selain pembiasaan membaca, guru juga menyediakan pojok baca di kelas sebagai sarana literasi yang mudah diakses oleh siswa. Meskipun pemanfaatannya belum optimal, keberadaan pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca di luar jam pembelajaran. Guru juga berupaya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca melalui kegiatan membaca berpasangan, membacakan cerita secara ekspresif, dan lomba membaca di kelas.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan motivasi secara langsung kepada siswa. Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif membaca, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menjelaskan manfaat membaca bagi kehidupan dan prestasi belajar mereka. Selain itu, guru juga berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi melalui komunikasi dan pertemuan wali murid. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya budaya membaca pada diri siswa.

Secara keseluruhan, berbagai upaya yang dilakukan guru telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut masih perlu diperkuat melalui program literasi yang lebih terstruktur, pembaruan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa, serta pengawasan penggunaan gawai baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN 1 Purwawinangun Cirebon berada pada kategori sedang cenderung rendah. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya membaca, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam kebiasaan membaca yang konsisten. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi membaca yang belum kuat, perhatian saat membaca yang mudah teralihkan, serta perasaan senang membaca yang masih bergantung pada jenis bacaan yang tersedia. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran guru, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas membaca di sekolah, serta penggunaan gawai yang menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya minat baca siswa. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengelolaan

pojok baca, pelaksanaan program literasi kelas, pemberian motivasi membaca, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, peningkatan minat baca siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, pengembangan program literasi yang lebih terstruktur, pembaruan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta pengawasan penggunaan gawai agar budaya membaca dapat tumbuh dan berkembang secara optimal pada siswa sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas V, dan seluruh siswa kelas V SDN 1 Purwawinangun Cirebon atas izin, waktu, dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Suherli Kusmana, M.Pd. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan, serta kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

Referensi

- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Gea, E., Rukmanti, F., Br Manik, D. M., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56-62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3B), 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Hasil Asesmen Nasional 2022: Laporan Rapor Pendidikan Indonesia. Kemendikbudristek RI.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29808>

- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2449>
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148–2153. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5723>